

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majunya peradaban bangsa ditentukan oleh SDM yang berkualitas. SDM tersebut dapat terbentuk dari penerapan Pendidikan karakter. Namun realita pendidikan yang sudah dipengaruhi oleh dunia global dapat membuat perilaku menyimpang. Saat ini Pendidikan sangatlah penting dalam membentuk Pendidikan karakter yang dalam islam disebut Pendidikan akhlak mulia (akhlaqul karimah). Pendidikan dengan memiliki kecerdasan intelektual tidak akan berguna jika akhlak atau karakter yang dimilikinya buruk. Oleh itu diperlukannya Pendidikan agama. Dalam pesatnya dunia global saat ini Pendidikan menjadi penentu dalam pembentukan watak dan kepribadian, karakter serta budi pekertimanusia. Pendidikanlah yang paling bertanggung jawab atas fenomena kejahatan, tindak kriminal, perbuatan asusila, korupsi, penggunaan narkoba dan keburukan-keburukan lainnya. Kepala sekolah berfungsi sebagai leader dan manajer di sekolah yang mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional dimana kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah

dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.¹

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa "Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".²

Berdasarkan pemaparan ini dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Jabatan kepala sekolah bila dikaitkan dengan pengertian profesional adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk mau

¹ Muh. Fitrah, '*Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*', 2017, 31–42.

² Yusri M. Daud, '*Peran kepala sekolah dalam pengelolaan manajerial sekolah*', 12.1 (2023), 41–61.

bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang di maksudkan dalam pembahasan ini adalah pemimpin yang bersifat formal. Yaitu orang yang oleh organisasi atau lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk menopang faktor utama mencapai sasaran organisasi. Menjadi seorang kepala sekolah yang profesional tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria (standar) yang harus dipenuhi, misalnya seorang kepala sekolah harus memenuhi standar tertentu seperti kualifikasi umum dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu.

Sebuah lembaga pendidikan berusaha terus dalam mengikuti segala perubahan dan tuntutan masyarakat. Namun, setiap lembaga pendidikan memiliki kemampuan beradaptasi yang bermacam-macam terhadap perubahan dan keinginan dari masyarakat. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan berbeda-beda dalam memberikan layanan pembelajaran. Ada sebuah lembaga pendidikan yang mau mendukung pendidik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, namun ada juga sebuah lembaga pendidikan yang masih sulit untuk beradaptasi dengan teknologi. Tentunya seorang pendidik harus bisa mengubah cara berpikir, bahwa pendidikan yang dikatakan baik bukan berarti pendidikan dilakukan dengan

teknik yang sama. Namun pendidikan sesungguhnya bisa memahami karakteristik dan kebutuhan murid. Kebijakan self-directed learning menjadi dasar bagi satuan pendidikan guna menginisiasi reformasi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa. Dunia akan terus berubah dan perubahan yang terjadi tentunya siswa harus siap untuk menyesuaikan diri setiap harinya. Oleh karena itu, fungsi kepala satuan pendidikan adalah menggerakkan warga sekolah untuk menerapkan kurikulum adaptif dengan mengoptimalkan kebijakan di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah maka kepala sekolah mempunyai peranan penting yaitu sebagai mana dijelaskan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³ Kepala sekolah merupakan seorang supervisor dan pemimpin untuk terus melakukan perubahan diinovasi di sekolah. Kepala sekolah adalah supervisor, tentunya harus mempunyai kompetensi bisa menyusun program dalam supervisi pembelajaran, serta bisa menjadi perbaikan dari hasil supervisi yang dilakukan. Supervisi pembelajaran ialah sebuah motivasi atau dorongan yang diberikan supervisor yaitu pimpinan sekolah sebagai supervisor kepada pendidik dan staf guna memperbaiki

³ Akhmad Said, '*Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah*', 2.1 (2018).

serta meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran termasuklah untuk memberikan stimulus, mengkoordinasi maupun membimbing, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif.⁴

Supervisi pengawas sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dengan jalan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru melalui bimbingan profesional pengawas sekolah. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor, dan yang bisa menjadi supervisor di sekolah adalah pengawas sekolah dan kepala sekolah. Peran nyata dari supervisi pengawas adalah mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah dan meningkatkan proses mengajar di sekolah serta mengembangkan kemampuan seluruh staf di sekolah. supervisi pengawas juga berperan dalam memberikan motivasi, dorongan semangat, untuk meningkatkan kinerja guru, baik dari segi administrasi pendidikan, perangkat pembelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, dan lain sebagainya.⁵

Sekolah berkualitas, sangat tergantung dari pemimpinnya, dengan demikian maka akan semakin besar kontribusinya terhadap kemajuan sekolah di masa depan. Rendahnya mutu sekolah dipengaruhi kepala sekolah dalam mengelola sekolah, sehingga mutlak diperlukan, dalam merencanakan,

⁴ Rini Muharini Isa, Muhammad Asrori, 'Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 9947–57 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>>.

⁵ Guntoro, 'Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14.1 (2020), 64–66 <<https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>>.

mengorganisasi, menggerak dan mengawasi. Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia pemerintah berusaha mewujudkan sebuah program Sekolah Penggerak.⁶ Program Sekolah Penggerak merupakan program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. PSP merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah yang telah dilakukan sebelumnya. Transformasi sekolah yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan ekselerasi satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. PSP akan memajukan sekolah negeri dan swasta di seluruh Indonesia untuk bergerak 1 sampai dengan 2 tahap lebih maju.⁷ Agar menjadi sekolah penggerak, sekolah harus melaksanakan transformasi sekolah melalui program sekolah penggerak dan ada 4 tahapan proses transformasi sekolah di Indonesia, program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh tahap untuk bergerak 1–2 tahap lebih maju dalam waktu 3 tahun ajaran, berikut tahapannya :

⁶ Teni Marliyani and Sofyan Iskandar, '*Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja Dan Manajemen Kepala Sekolah*', Jurnal Basicedu, 6.4 (2022), 79–85.

⁷ Hendro Prasetyono and others, '*Penguatan Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak*', Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat, 5.2 (2022), 155.

Gambar 1.1 Tahap Transformasi Sekolah Penggerak

	TAHAP 1	TAHAP 2	TAHAP 3	TAHAP 4
Hasil Belajar	>=3 tingkat di bawah level yg diharapkan	1-2 tingkat dibawah level yang diharapkan	Di level yang diharapkan	Di atas level yang diharapkan
Lingkungan Belajar	Perundungan menjadi norma	Perundungan masih terjadi namun tidak menjadi norma	Perundungan tidak terjadi	Aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan
Pembelajaran	Secara rutin mengalami gangguan	Belum memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan murid	Sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa	Berpusat pada murid
Refleksi diri dan pengimbasan			Perencanaan program dan anggaran berbasis refleksi diri Guru mulai melakukan refleksi dan perbalkan pembelajaran	

Penidik melakukan inovasi perubahan dengan cepat. Dampak positifnya adalah tingginya semangat seorang guru guna meningkatkan kompetensi, menyesuaikan dengan teknologi, dan berinovasi dalam mengajar. Giat belajar seorang guru dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai manager harus mendukung setiap pendidik dalam melakukan inovasi perubahan yang lebih baik.

Dengan adanya program sekolah penggerak, diupayakan supaya dapat memperkecil kekurangan kepala sekolah dalam melaksanakan kinerja dan kemampuan manajemen sekolah. Sekolah penggerak berpusat dan menyeluruh dan memiliki karakter, yang merupakan program pemerintah diikuti semua jenjang, baik negeri maupun swasta, yang bertujuan untuk perubahan secara bertahap. Program sekolah penggerak memiliki perbedaan,

pada aspek pemilihan yang ditentukan oleh kepala sekolah, agar menguasai kompetensi kepemimpinan yang kreatif, bekerja sama, komunikatif, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan pengalaman batin, dengan demikian kesenjangan kualitas belajar dan perbedaan antara kelompok dapat diperkecil.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan Program dari Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling berkaitan antara lain : (1) kegiatan Pendampingan konsultatif dan asimetris Program kemitraan yang diatur oleh Kemendikbud dan pemerintah daerah, Kemendikbud memberikan pendampingan dalam implementasi Sekolah Penggerak. (2) Memberikan penguatan SDM Sekolah, Penguatan untuk Kepala Sekolah, penguatan Pengawas Sekolah, kepada tendik atau penilik, dan kepada Guru melalui kegiatan pelatihan dan coaching atau pendampingan secara intensif yaitu one to one dengan pelatih dari Kemdikbud. (3) kegiatan pembelajaran melalui paradigma baru dengan pengertian pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi dan menumbuhkembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan di dalam dan luar kelas dalam sebuah pembelajaran. (4) Perencanaan berbasis data yaitu manajemen berbasis sekolah yaitu perencanaan berdasarkan refleksi diri Sekolah. (5) Digitalisasi Sekolah artinya penggunaan berbagai platform digital bertujuan untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan

pendekatan yang customized.

Dari sini dapat disimpulkan dalam program sekolah penggerak kemampuan bekerja sama merupakan tingkatan yang diharapkan, agar pembelajaran berkualitas. Konsultasi pendampingan, penguatan kepala dan pengawas, Profil pelajar Pancasila, Digitalisasi sekolah, dan Refleksi diri merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan.

SMA Al - Fath merupakan salah satu sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dan menerapkan Program Sekolah Penggerak yang bertujuan untuk mewujudkan visi Pendidikan yang ada di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia menjadi maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian terciptanya Pelajar Pancasila. Berbagai kegiatan sekolah penggerak berfokus guna pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi), dan karakter dengan diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah, guru, dan para staf sekolah. Proses penerapan program Sekolah Penggerak di sekolah agar menjadi sekolah penggerak tidak terlepas dari bererapa tahapan yaitu dimulai dari tahap pendaftaran, seleksi hingga terpilih menjadi Sekolah Penggerak. Pada tahap awal, seluruh kepala sekolah di Indonesia mendaftarkan diri secara mandiri pada halaman web Kemendibud. Kepala sekolah SMA Al - Fath melaksanakan seleksi sebelum ditetapkan oleh tim panel. Seleksi tersebut terdiri dari 2 tahap, yaitu seleksi tahap pertama dan seleksi tahap

kedua. Seleksi tahap pertama terdiri dari 3 seleksi, yaitu seleksi kompetensi kepala sekolah, seleksi administrasi dan seleksi essay. Seleksi administrasi dilakukan dengan mengirimkan curriculum vitae yang berisi pengalaman-pengalaman organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah, kemudian seleksi selanjutnya yaitu pembuatan essay.

Sekolah-sekolah yang lolos pada seleksi tahap satu, dapat melanjutkan seleksi tahap kedua. Seleksi tersebut terdiri dari tes bakat sekolah (TBS) yaitu terdiri dari tes kemampuan verbal, numerik dan analisis. Seleksi berikutnya adalah melalui wawancara dan simulasi mengajar. Pada simulasi mengajar atau microteaching, para peserta ujian (kepala sekolah) diberikan waktu selama 10 (sepuluh) menit secara virtual dihadapan dua orang asesor profesional. Setelah dinyatakan lulus sebagai sekolah penggerak.

Melihat fakta pada era seperti saat ini, Indonesia membutuhkan kepala sekolah yang telah menjalankan kemampuannya dengan keras untuk menjadi pemimpin, manajer, administrator, inovator, dan motivator bagi semua warga sekolah yang dipimpinnya. untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Banyaknya lembaga pendidikan umum yang memiliki prestasi siswa yang tinggi, menjadikannya mampu bersaing di kancah Nasional dan Internasional. Begitupun SMA Al - Fath berdiri dengan sistem pendidikan modern dengan menerapkan beberapa program pendidikan dengan meningkatkan kualitas prestasi Siswa-siswinya.

Hasil observasi peneliti mengenai peranan kepala sekolah SMA AI – Fath sangat mempengaruhi dalam menjalankan program di sekolah bagaimana cara kepala sekolah penggerak memimpin, memenej, bahkan memotivasi para guru agar dapat menjalankan program dengan sesuai yang diterapkan oleh kemendikbud, dan banyak sekali kendala para guru dalam menerapkan program sekolah penggerak entah itu dari awamnya para guru mengenai teknologi, bahkan sarana di sekolah yang belum meadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut tentunya peran kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah. Upaya yang bisa dilakukan adalah supervisi secara rutin dan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas hasil temuan permasalahan sebagai bentuk pembinaan dan perbaikan pada implementasi program sekolah penggerak di sekolah. Selain itu bisa dilakukan pelatihan guru-guru baik secara online maupun tatap muka maupun pelatihan tutor sebaya. Menurut peneliti dengan permasalahan dan hambatan yang ada. maka dari itu peneliti menambahkan komponen tersebut dalam penelitian dengan mengumpulkan data melalui kepala sekolah serta orang yang terlibat dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat judul dalam penelitian ini tentang **"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROSES IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK (PSP) DI SMA AI - FATH"**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran kepala sekolah dalam proses implementasi program sekolah penggerak di SMA Al – Fath.
2. Bagaimana Proses Implementasi Program sekolah Penggerak di SMA Al – Fath.
3. Banyaknya Kendala Kepala Sekolah dalam proses implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al – Fath.
4. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam menangani kendala pada Program Sekolah Penggerak SMA Al – Fath.
5. Kurangnya pengetahuan para guru mengenai teknologi.
6. Kendala para guru dalam memahami sistem kurikulum merdeka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian dititik beratkan pada Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Program Sekolah Penggerak Di SMA Al - Fath dalam hal ini mencakup yaitu Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan program sekolah penggerak, Implementasi Program Sekolah Penggerak, Kendala Kepala sekolah dalam mengembangkan Program Sekolah Penggerak., Strategi Kepala Sekolah dalam menangani kendala pada program sekolah penggerak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Proses Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al – Fath ?
2. Bagaimana Proses Impelemtasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al – Fath?
3. Apa saja kendala Kepala Sekolah dalam Proses Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al – Fath ?
4. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam menangani kendala pada Program Sekolah Penggerak di SMA Al – Fath ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran kepala sekolah dalam proses implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al – Fath
2. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al – Fath
3. Kendala kepala sekolah dalam proses implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al - Fath
4. Strategi Kepala Sekolah dalam proses Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al - Fath.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Proses Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al - Fath.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Proses Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Al - Fath.
3. Bagi lembaga SMA Al - Fath, Dapat menjadi daftar pustaka agar dapat menimbang nilai-nilai kebaikan dalam Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Sekolah Penggerak di SMA Al - Fath di era kompetitif seperti sekarang ini.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, KAJIAN TEORITIS meliputi : implementasi Peran Kepala Sekolah, Landasan Teori, dan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.

BAB III, METODOLOGI PENELITIAN meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber dan Data Penelitian, Teknik Pengumpulan, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi: realitas data tentang implementasi program sekolah penggerak, hambatan, dan strategi mengatasi hambatan.

BAB V, PENUTUP meliputi: kesimpulan dan saran-saran.